



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



MENGGALI MINAT BERWIRAUSAHA PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH

Agus Sugiono¹ , Aminatus Zakhra² , Halimatus Sakdiyah³

Prodi Akuntansi Universitas Islam Madura, Indonesia

*Email: agusuimak@fe.uim.ac.id, zakhra1982@gmail.com, halimatussakdiyah270@gmail.com

Abstrak

Menggali minat berwirausaha pada remaja putus sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1). Kurangnya minat berwirausaha dan dapat diselesaikan dengan beberapa kali kegiatan training dan motivasi serta membuka pemikiran untuk tidak mencari pekerjaan tapi menciptakan lapangan kerja. (2). Masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti dapat diatasi dengan mengubah pola pikir (mendset) dengan beberapa cara, diantaranya; diajak berkunjung pada beberapawirausahawan (3). Masalah merasa bingung untuk memulai usaha dapat diselesaikan dengan menggali potensi dan hobby peserta serta memulainya dengan usaha kecil-kecilan.

Kata Kunci : Menggali Minat, Remaja Putus Sekolah, Berwirausaha,

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

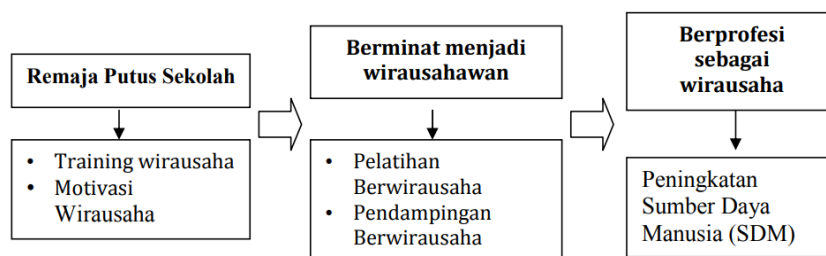
Populasi penduduk Indonesia yang mencapai angka 225 juta jiwa (BPS 2015), terdiri dari 33 persen merupakan generasi muda (remaja) direntang usia 15 sampai 34 tahun. Selain itu jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 160.369.800 jiwa (BPS 2016), 40 persen atau 62.570.920 juta jiwa merupakan generasi muda (remaja). Besarnya angka tersebut merupakan potensi besar untuk mengembangkan wirausaha di kalangan remaja. Berwirausaha merupakan solusi tepat bagi remaja saat ini untuk mengatasi himpitan ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran menurut Departemen Tenaga Kerja adalah seseorang yang bekerja dibawah 40 Jam/minggu. Umlah pengangguran tersebut sebagian besar masih berpendidikan SMP, SD, dan tidak pernah sekolah 4,92 juta, berpendidikan SMA 3,3 juta dan Sarjana 12 juta (CEO Garuda Group 2010:12). Longenecker (2001) menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang

pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan pada perekonomian kita berasal dari para wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan inovatif sehingga usaha yang dikelola menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan (Yusuf, 2006). Remaja putus sekolah juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Mereka merupakan kelompok pemuda yang mempunyai keterbatasan tertentu baik materi, mental maupun fisik yang kurang mendukung namun mereka gemar melakukan aktifitas dan kegiatankegiatan positif baik kegiatan keagamaan, sosial maupun ekonomi. Kelompok remaja ini belum mempunyai penghasilan dan hidupnya terasa tidak menentu karena usianya yang masih remaja dan pendidikannya tidak menjamin masa depannya, namun mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sampai saat ini sebagian besar pola pikir kelompok remaja ini masih berkuat bagaimana mereka mendapatkan pekerjaan, tanpa pernah berfikir bagaimana mereka mampu menciptakan lapangan kerja. Hal ini terjadi karena mereka tidak mempunyai jiwa dan pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya serta bagaimana memulainya. Untuk mengubah pola pikir tersebut perlu diberikan pelatihan, training, bimbingan dan motivasi berwirausaha agar jiwa wirausaha mereka tumbuh dan semakin berkembang. Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada Remaja putus sekolah, diantaranya: 1. Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya Merintis dunia usaha pada usia remaja bukanlah hal yang mudah, namun bagi mereka yang mempunyai komitmen untuk maju bukan merupakan hal yang susah. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memulai dunia usaha mempunyai para pemuda kurang tertarik menjadi wirausahawan. Hal ini juga dialami oleh Remaja-remaja putus sekolah. 2. Merasa tidak memiliki masa depan yang pasti karena tingkat pendidikan yang kurang memadai. Cara pandang para remaja saat ini apalagi remaja putus sekolah yang hanya berfikir bagaimana caranya mencari pekerjaan perlu diluruskan. Tingginya angka pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan saat ini perlu dicarikan solusi, salah satunya adalah menjadi wirausahawan. Banyak para remaja merasa masa depannya suram karena putus sekolah, padahal untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan di Indonesia dibutuhkan 4 juta wirausahawan yang inovatif dan di Indonesia saat ini hanya ada 400.000 atau 0,18 persen yang seharusnya ada 2 persen dari total populasi yang ada di Indonesia. Cara pandang seperti ini perlu diluruskan termasuk pada bagi remaja putus sekolah. 3. Merasa bingung bagaimana memulai usaha karena kurangnya ilmu pengetahuan. Kurangnya ilmu pengetahuan dan semangat mengembangkan wirausaha menjadi penyebab utama kebingungan para remaja putus sekolah untuk memulai berwirausaha. Mereka

mempunyai pendidikan yang tidak memadai namun kebanyakan dari mereka kurang ataupun tidak mempunyai jiwa wirausaha sehingga merasa kesulitan dalam memulai usaha. 4. Adanya ketakutan akan rugi atau bangkrut jika berwirausaha Seorang wirausahawan harus mempunyai keberanian dalam berwirausaha. Hal ini yang menjadi kendala utama bagi para remaja karena mereka belum mempunyai pengalaman dalam berwirausaha. Pada umumnya semua orang termasuk para remaja termasuk para remaja putus sekolah tidak mau menderita kerugian sehingga usaha yang dijalankan membawa hasil dan berkelanjutan. Takut rugi memang menjadi salah satu pertimbangan dalam menjalankan usaha, hanya saja kalau pikiran selalu dihantui takut rugi dan bangkrut maka akan berakibat menambah beban sehingga motivasi atau semangat untuk berbisnis pun menjadi lemah. Untuk menepis semua itu perlu adanya motivasi untuk meningkatkan semangat jiwa berwirausaha.

METODE

Mengembangkan minat berwirausaha pada remaja putus sekolah dapat dilakukan berbagai kegiatan, diantaranya berupa training, motivasi, pelatihan dan pendampingan. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan training dan motivasi kepada mereka agar berminat untuk berwirausaha. Selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan tentang manajemen usaha sehingga terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan wirausahawan maju serta mandiri sehingga nampak seperti gambar berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Menggali Minat Berwirausaha pada remaja putus sekolah di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berjalan sesuai harapan dan ditanggapi dengan sepenuh hati oleh semua anggota (mitra). Kegiatan yang dilakukan dengan rutin dan formal dilaksanakan setiap dua minggu sekali sedangkan untuk kegiatan pendampingan dan non formal lainnya berupa penyuluhan, pendampingan dan pemberdayaan dilakukan sesering mungkin disaat dibutuhkan oleh mitra. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: Remaja Putus Sekolah • Training wirausaha • Motivasi Wirausaha Berminat menjadi wirausahawan • Pelatihan Berwirausaha • Pendampingan Berwirausaha Berprofesi sebagai wirausaha Peningkatan Sumber

Daya Manusia (SDM) 1. Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya, Pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan tentang kewirwusahaan yang dilaksanakan oleh Mitra (remaja putus sekolah) berjalan dengan baik, tertib dan penuh antusias. Dari hasil diskusi dan penelusuran dapat diketahui bahwa pada dasarnya mitra tidak memahami tentang macam-macam dunia usaha dan manfaat yang didapat apabila melakukan kegiatan usaha. Sebagian besar mereka berpikir dan berkeinginan hanya mencari pekerjaan, tidak menciptakan lapangan kerja. Setelah dilakukan kegiatan ini mereka ingin sekali mencoba untuk menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha walaupun dengan modal kecil-kecilan. Kegiatan-kegiatan dalam upaya mengembangkan minat berwirausaha pada remaja putus sekolah di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini dilakukan berbulan-bulan dengan pembagian waktu untuk kegiatan motivasi (training) sekitar 1 bulan, pendampingan (1 Bulan) dan pemberdayaan selama 1 bulan. Setelah memahami besarnya manfaat berwirausaha sebagian mitra bersemangat untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual pulsa paket internet dan bensin eceran membuka cuci sepeda motor, membuka warung kelontong. Usaha ini cocok digeluti oleh para remaja putus sekolah karena membutuhkan modal yang tidak begitu besar, tidak membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang memungkinkan. Alhamdulillah atas dukungan dari semua pihak, akhirnya minat ber wirausaha pada para remaja putus sekolah dapat terlaksana dengan baik. 2. Hasil yang dicapai terhadap masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti karena tingkat pendidikan yang kurang memadai. Kurangnya pendidikan formal yang memadai bagi remaja putus sekolah menjadi kendala yang serius untuk melangkah lebih jauh. Untuk itu perlu alternatif lain agar mereka dapat mengemban amanah pembangunan ekonomi nasional dengan jalan berwirausaha sukses. Rendahnya minat para remaja saat ini khususnya remaja putus sekolah untuk berwirausaha salah satu penyebabnya adalah karena pendapatan yang tidak pasti dari berwirausaha. Selain itu faktor kendala modal juga merupakan penyebab ketidakpastian mereka mendapatkan penghasilan sehingga akhirnya mereka lebih memilih mencari pekerjaan walaupun hanya kerja serabutan. Untuk merubah pola pikir (mendset) yang demikian dibutuhkan waktu serta bukti yang cukup sehingga pola pikir (mendset) mereka berubah. Banyak cara yang kami lakukan untuk mengubah pola pikir ini, diantaranya, Pertama: Para remaja putus sekolah diajak berkunjung dan mendalami beberapa dunia usaha yang telah berjalan sukses terutama yang diprakarsai oleh generasi muda yang tidak mengenyam pendidikan tinggi (berlatang belakang putus sekolah). Mereka melihat bagaimana dunia bisnis dan berjalan dengan sendirinya dan si pemilik tinggal menikmati keuntungan besar yang tidak pernah putus setiap saat. Hal ini menyebabkan berubahnya pola pikir para remaja putus sekolah. Kedua: Para remaja diberikan cerita-cerita tentang orang-orang sukses yang berlatar belakang pengusaha baik kehidupan pribadinya maupun dunia bisnis yang digelutinya walaupun mereka tidak mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi sehingga timbul

pemikiran untuk mencontoh kehidupankehidupan pengusaha muda yang sukses. 3. Hasil yang dicapai terhadap masalah merasa bingung bagaimana memulai usaha Bagi kaum remaja khususnya remaja putus sekolah, memulai usaha memang bukan sesuatu yang mudah dan gampang untuk dilaksanakan. Mudanya usia dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang wirausaha, minimnya pengalaman serta ketiadaan modal usaha membuat mereka bingung bagaimana untuk memulai usaha. Sebenarnya di dalam benaknya banyak hal yang ingin dilakukan dalam dunia usaha, namun karena banyaknya keterbatasan membuat mereka bingung dan akhirnya mengurungkan diri untuk berwirausaha. Demikian pula yang terjadi pada remaja putus sekolah di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini. Mereka sebenarnya mempunyai minat berwirausaha, cuma karena terkendala oleh beberapa hal (kurangnya pengalaman, keterbatasan modal usaha, mudanya usia, merasa mender dsb) membuat minat berwirausahaan mereka tidak terlaksana. Untuk mengatasi segala persoalan tersebut maka dalam kegiatan ini kami banyak melakukan tatap muka (non formal) dan diskusi dengan mereka seputar tentang bagaimana memulai usaha dengan segala keterbatasan tersebut. Pada dasarnya mereka mengalami kesulitan karena mereka berpikir untuk melakukan kegiatan wirausaha besar yang membutuhkan modal besar dan keahlian khusus sehingga mereka merasa banyak kesulitan untuk melakukannya. Namun setelah beberapa kali kami bertemu, berdiskusi dan memberikan wawasan keilmuan dunia usaha mereka akhirnya memahami bahwa berwirausaha tidak harus dimulai dari sesuatu yang besar, namun dimulai dari sesuatu yang kecil dan kemudian terus berkembang menjadi usaha besar. Pada kegiatan tersebut juga disampaikan beberapa contoh pengusaha-pengusaha yang pada mulanya dimulai dari usaha kecil-kecilan namun akhirnya berkembang menjadi usaha besar. Pada kegiatan ini pula kami berusaha meyakinkan bahwa usaha kecil-kecilan yang disertai dengan komitmen dan usaha yang sungguh-sungguh (semangat yang tinggi) insyaAllah akan membuahkan hasil yang menggembirakan. Kegiatan wirausaha ini kami arahkan untuk usaha jasa maupun dagang kecil-kecilan seperti menjual elpiji yang diantar kerumah-rumah, membuka usaha jasa cuci sepeda motor, menjual pulsa dan paket data baik counter tetap maupun counter keliling (berjalan), dsb. Dari hasil pengarahan ini alhamdulillah sebagian mereka sudah bisa memulai usaha walaupun dengan tertatih-tatih. 4. Hasil yang dicapai terhadap masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha Salah satu resiko yang harus dihadapi oleh seorang pengusaha adalah harus berani menanggung resiko rugi bahkan bangkrut dalam melakukan kegiatan usaha. Resiko inilah yang kemudian menjadi bumerang bagi para remaja untuk melakukan kegiatan usaha. Pengusaha yang mengalami kegagalan seperti ini sebenarnya hanya sekian persen dari pengusaha yang berhasil dalam dunia usaha. Bagi seorang pengusaha kerugian merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan bisnis. Kerugian merupakan uang sekolah untuk kegiatan evaluasi dan belajar lagi, mencari tahu kelemahan dan kesalahan untuk tidak jatuh pada lubang yang sama.

Bagi remaja putus sekolah hal ini merupakan momok yang paling menakutkan. Mereka mengalami ketakutan untuk berwirausaha karena takut rugi ataupun bangkrut sehingga modal mereka akan habis atau usaha mereka sia-sia. Untuk membakar semangat mereka dalam berwirausaha. Permasalahan ini dapat dilakukan secara kontinyu dengan meyakinkan bahwa bagi pebisnis pemula takut rugi atau bangkrut merupakan hal yang wajar adanya karena semua orang pada umumnya tidak mau menderita kerugian sehingga usaha yang dijalankan membawa hasil dan berkelanjutan. Takut rugi memang menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan usaha di bidang apapun, karena hal ini merupakan salah satu faktor resiko yang harus dihadapi dalam berwirausaha. Pada kegiatan motivasi ini juga disampaikan bahwa untuk mewujudkan usaha terutama bagi remaja (pemula) khususnya remaja-remaja putus sekolah agar pikiran selalu tidak dihantui takut rugi dan bangkrut karena akan berakibat menambah beban sehingga motivasi dan semangat berwirausaha menjadi lemah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat dengan tema menggali minat berwirausaha pada remaja putus sekolah di Desa Panglegur Tlanakan Pamekasan berjalan dengan lancar, berhasil dan bermanfaat. Beberapa hal penting yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1). Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya dapat diselesaikan dengan beberapa kali kegiatan training dan motivasi serta membuka pemikiran untuk tidak mencari pekerjaan tapi menciptakan lapangan kerja. (2). Kurangnya merasa tidak memiliki masa depan yang pasti karena kurangnya tingkat pendidikan yang memadai dapat diatasi dengan mengubah pola pikir (mendset) dengan beberapa cara, diantaranya; diajak berkunjung pada beberapa pengusaha sukses yang digeluti remaja dan tidak mempunyai pendidikan yang memadai (berlatar belakang remaja putus sekolah) serta disampaikan beberapa kisah-kisah orang sukses dalam dunia usaha (3). Masalah merasa bingung untuk memulai usaha dapat diselesaikan dengan melihat akar permasalahan mereka yang sebagian besar karena berfikir bahwa usaha itu harus besar sehingga membutuhkan modal yang besar pula. Hal ni kemudian dapat diatasi dengan melakukan diskusi non formal (tatap muka) sambil diberikan arahan untuk membuka usaha kecil-kecilan terlebih dahulu (usaha yang tidak membutuhkan modal besar) (4). Masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha dapat diselesaikan dengan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa dalam dunia usaha kerugian adalah sesuatu yang tidak boleh ditakutkan karena semua usaha pasti mengalami resiko, maka dari itu yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi apabila mengalami kerugian dan yang paling penting adalah jika usaha kita mengalami kerugian maka itu merupakan pengalaman yang paling berharga yang tidak dapat dinilai dengan uang. Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan tema

Menggali minat berwirausaha pada remaja putus sekolah di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1). Untuk menggali minat berwirausaha pada remaja putus sekolah perlu waktu yang cukup lama, oleh karena itu perlu adanya peran semua pihak terutama orang tua dan masyarakat sekitarnya untuk senantiasa melatih putra-putrinya untuk belajar berwirausaha sedini mungkin dan memberikan semangat kepada mereka bahwa mereka juga bisa menjadi pengusaha sukses walaupun mempunyai pendidikan yang kurang memadai (2). Menset “menjadi pekerja serabutan” karena putus sekolah perlu diubah menjadi “menciptakan lapangan kerja”. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak memberikan pelatihan-pelatihan dan motivasi tentang kewirausahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan kesempatan kepada kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju pada cahaya iman. Selanjutnya terima kasih yang tak terhingga juga kami sampaikan pada segenap civitas akademika Universitas Islam Madura yang telah memberikan amanah untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan pada seluruh aparat Desa Panglegur Tlanakan Pamekasan, mitra dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, semoga mendapatkan pahala yang setimpal, amiiin

DAFTAR PUSTAKA

Longenecker, JG (2001), *Kewirausahaan: Manajemen usaha kecil*, Jakarta: Salemba Empat, Buku 1
Rusdiana, H.A (2014), *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cetakan ke 1 Bandung: Pustaka Setia Siregar,
Eveline dan Nara, Hartini (2014), *Teori belajar dan pembelajaran*, Cetakan ke 2 Bogor, Ghalia Indonesia
Yusuf, Nasrullah. (2006), *Wirausaha dan Usaha Kecil*, Jakarta; Modul PTKPNF Depdiknas